

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BIG BOOK* DALAM MATERI BELAJAR IPAS SISWA SEKOLAH DASAR

Putri Hidayatul Isnaini¹, Iqnatia Alfiansyah²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik
1putrihidayatul089@gmail.com

ABSTRACT

This development research aims to determine the effectiveness and feasibility of big book media from the develop medias. The model used in this development research is the 3-D model which consists of define, design, and develop stages. Another goal of this development research is to find out the making of big book media containing the material of the nation's cultural wealth in class IV IPAS subjects. The research subject used was class IV MI Assa`adah (MIAS) Bungah consisting of 24 students. The assessment instrument is carried out through a learner response questionnaire and validation from media, material and language experts. Based on the data analysis that has been obtained, the quality of this big book media gets an average value with a percentage of 92% from media experts and 96% from material experts so that it gets a very feasible category.

Keywords: *big book, IPAS, model 3-D*

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini memiliki tujuan guna mengungkap keefektifan dan layak tidaknya media yang berkembang yakni *big book*. Model penelitian pengembangan ini yakni model 3-D. Adapun tahapan yang dilalui berupa tahap *define, design, dan develop*. Tujuan lain pengembangan juga ingin mengungkap pembuatan media *big book* yang berisi materi kekayaan budaya bangsa pada mata pelajaran IPAS kelas IV. Subjek penelitian yang digunakan adalah kelas IV MI Assa`adah (MIAS) Bungah yang terdiri dari 24 peserta didik. Instrumen penilaian yang dilakukan melalui angket respon peserta didik hingga validasinya oleh ahli media, materi dan bahasa. Berdasarkan dari analisis data yang telah diperoleh kualitas dari media *big book* ini memperoleh nilai rata-rata dengan presentase 92% dari ahli media dan 96% dari ahli materi sehingga termasuk dalam kategori sangat layak.

Kata Kunci: *big book, IPAS, model 3-D*

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan terdiri dari ilmu alam dan sosial. Biasa disebut dengan IPAS. Kemudian didalamnya mengandung fenomena alam dan keberadaannya melalui proses yang sistematis. Ilmu tersebut termasuk ilmu yang menganalisis berbagai makhluk hidup maupun benda. Selain itu, terdapat komunikasi antara individu dengan orang lain sebagai makhluk sosial saling berkomunikasi satu sama lain (Indayani, t.t.)

IPAS sendiri sering membantu peserta didik guna terwujudnya profil pelajar yang terkandung dalam nilai Pancasila. Selain itu, biasanya tumbuh rasa keingintahuan tentang dunia luar. Oleh karena itu, keingintahuan para peserta didik dapat didorong dalam pemahaman mekanisme alam. Mata pelajaran IPAS, pendekatan pembelajaran adalah pendekatan ilmiah, yang berkaitan antara pencarian dengan sistematika alam. Ini berarti bahwa belajar berisi menguasai fakta-fakta yang ada, dari teori maupun prinsip yang ditemui. Pengembangan media adalah salah satu metode yang tepat dengan pendekatan ilmiah. Karena keterbatasan waktu dan biaya, guru

jarang menggunakan media ini untuk mengatasi realitas dalam pengajaran antara guru dan peserta didik. Pada akhirnya, metodologi ceramah banyak yang menggunakannya, sehingga peran guru tetap dominan, dan materi yang diberikan kepada peserta didik hanyalah proses mengerti dan hafal saja.

Mata pelajaran IPAS mengalami ketidaksesuaian antara pendekatan ilmiah. Hal tersebut menjadikan penyebab peserta didik kesulitan menerima materi IPAS karena bosan. Guru hanya mengajarkan teori dan konsepnya saja, tanpa mengajari prosesnya untuk bersikap ketika permasalahan terjadi. Mereka belum dibiasakan dalam memaksimalkan kemampuan. Hal itulah menjadi penyebab kehilangan kemampuan untuk berpikir kreatif dan mandiri. Akibatnya, mereka menjadi malas saat mengikuti pelajaran.

Permasalahan yang sering muncul didalam pembelajaran IPAS yakni kurangnya pemahaman IPAS. Adapun penyebabnya terjadi karena minimnya keaktifan dalam pengajaran maupun karena peserta didik mulai mengalami kebosanan. Dengan demikian, peran pendidik

urgent dalam meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga mempengaruhi proses belajar peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu menyampaikan informasi dengan lebih jelas sehingga tidak terlalu verbalis. Inovasi harus ada di dunia pendidikan agar pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode ceramah atau proses pembelajaran yang membosankan. Guru harus menyadari bahwa kurangnya inovasi akan berefek dalam keberhasilannya belajar.

Saat ini mereka condong dan menyukai pembelajaran yang terkait langsung dengan perangkat pembelajaran yang berbeda, seperti media pembelajaran. Media sangat penting sebagai media perbantuan ketika pembelajaran, dan media yang dipilih juga disesuaikan karakteristik anaknya sehingga mereka mampu aktif berkontribusi ketika belajar dimulai. Menurut Wanabuliandari dalam (Anugraheni, 2018) pelajaran yang menarik ialah yang mampu menerapkan rencana yang sudah disusun dan mendorong peserta didik untuk terus belajar. Dalam proses

pembelajaran, dapat diasumsikan setiap perkembangan yang ada pada peserta didik itu didasarkan pada pendidik sendiri yang dilihat dari tingkah laku dan kelola rasa emosinya.

Media merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Diansyah & dkk, 2019), bahwa alat dalam pengajaran memiliki media khusus agar ketika mengajar, pendidik secara jelas mengungkap materi yang akan diajarakannya. Selain itu, memiliki kemampuan untuk menumbuhkan semangat dan menghidupkan suasana belajar yang nyaman sehingga mereka akan lebih mudah menerima pengajaran dari gurunya.

Kehadiran media memperjelas dan memperkaya informasi secara langsung, meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Selain itu, terjadi penambahan berbagai wawasan secara konkret dan bersifat relative abstrak sehingga pemahaman mereka akan lebih meluas (Nur & Sudarsono, 2019). (Ayu, Sari, & Muhaqiqin, 2021) membahas definisi media dalam pendidikan. Media adalah alat elektronik yang berguna sebagai penangkapan, alat proses

hingga penyusunan berbagai informasi visualisasi hingga verbalitas. Kemudian (Maulidiyah & Chamim, 2020) juga mengemukakan bahwa media dalam belajar dibuat dalam pencapaian satu tujuan seperti penyampaian wawasan yang berisi amanah dan guna memudahkan orang yang menerima.

Media pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengajar, memfasilitasi pertukaran informasi, dan membantu mencapai tujuan. Belajar yang dapat meningkatkan tanggapan aktif dari peserta didik saat belajar bisa menggunakan model interaktif (Istiqlal, 2017). Selanjutnya perlu adanya proses pengembangan media pembelajaran yang inovatif yang bisa mengalihkan fokus peserta didik ketika sedang mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian, diperlukan proses inovasi agar model belajar lebih berkembang yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik ketika mereka terlibat dalam pembelajaran di kelas.

Media *big book* merupakan salah satu jenis bacaan buku. Didalamnya banyak mengandung gambar-gambar maupun tulisan yang berukuran besar. Madyawati juga

(2016:174) menjelaskan "*Big book* ialah sebuah buku berukuran besar yang dipilih dengan ciri khas khusus berisi gambar maupun teks. Karena ukurannya besar dan ilustrasinya yang berwarna-warni, buku besar menarik perhatian peserta didik dan mendorong mereka untuk membaca lebih banyak. Dengan demikian, buku besar cocok untuk digunakan sebagai sarana gaya belajar yang sesuai dengan proses pembelajaran.

Menurut Jalongo dalam (Kirana & Hayudinna, 2022), ukuran *big book* harus mempertimbangkan aspek keterbacaan dan berapa banyak peserta didik yang ada di proses belajar. Kemudian media *big book* tersebut berukuran 24 inci x 36 inci (61 cm x 91,5 cm) perhalamannya. Menurut Solehuddin *big book* biasanya memiliki ukuran sekitar 40 cm x 60 cm, tetapi (Susanti, Saragih, & Pulungan, 2020) menyatakan bahwa total *big book* di setiap halamannya adalah antara sepuluh hingga lima belas halaman.

Pada tahun 2015, pemerintah bekerja sama dengan USAID (United States Agency for International Development) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik

sekolah dasar Mimbar Sekolah Dasar Volume 6 Nomor 3 Desember 2019 [332]. Di tingkat sekolah dasar, USAID melatih ratusan guru untuk merancang dan membuat *Big Book*. Menurut para ahli media tersebut terdapat berbagai keunggulan yang ada berupa: 1.) memberi peluang dalam berpartisipasi ketika beraktivitas baca. 2. peserta didik bisa lebih jelas ketika membaca teksnya. 3. Penggunaan buku besar biasanya terdapat bekerja tim dan mencari pemaknaan dari tulisan yang di dalamnya. 4. Pemberian peluang pada peserta didik masih dikatakan lamban dalam aktifitas baca. 5. Membuat peserta didik lebih suka membaca dan menghafal materi gambar. 6. Meningkatkan semua aspek bahasa. 7. Memberikan pengalaman sosial kepada peserta didik dengan berbicara tentang topik yang dibahas dalam buku.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV MI Assa`adah (MIAS) Bungah. Dengan cara mengimplementasikan media *big book* ini peneliti ingin mengetahui keefektifan dari media *big book* ketika pengajaran, Melalui pengembangan media tersebut, harapannya peserta

didik bisa sepenuhnya ikut serta ketika pengajaran dikatakan efektif dan bisa memahami materi yang telah diajarkan di dalam kelas. Proses yang dialami mampu menjadi mudah ditanggap oleh anak didik pada pembelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Metode yang tepat dalam penelitian ini ialah menggunakan metode Research and Development atau biasa disebut R&D dikarenakan terdapat hasil produk dan ada uji keaktifan (Purnama, 2016). Pemilihan tersebut berguna pada pencarian yang baik dalam pencapaian tujuan pada siklus permasalahan hingga penyelesaian yang berhasil. Subjek yang digunakan penelitian ini adalah MI Assa`adah (MIAS) Bungah kelas IV (empat) dengan 24 peserta didik menjadi populasi dan subjeknya yang dijadikan sampel ialah kelas IV MI Assa`adah (MIAS) Bungah tahun akademik 2023\2024.

Penelitian ini berkonsentrasi pembuatan sarana pembelajaran *Big Book* yang berfokus pada materi kekayaan budaya bangsa. Dalam penelitian ini, model pembelajaran 3-D digunakan, yang terdiri dari tiga

tahapan. Tahap pertama adalah *Define*. Ini mencakup analisis kurikulum, materi, dan kebutuhan. Sebelum membuat media, peneliti menganalisis kurikulum pembelajaran, menganalisis kebutuhan peserta didik, dan menganalisis materi pokok pembelajaran, tinjauan terhadap materi yang berpedoman pada capaian pembelajaran, membaca buku guru dan buku peserta didik pada pembelajaran dengan fokus pembelajaran IPAS pada materi kekayaan budaya bangsa. Kedua tahap *design* mencakup desain media dan kemudian pembuatan media *big book*. Pengembangan media *big book* membutuhkan desain. Di antara desain produk yang digunakan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut: menentukan tujuan, sasaran, dan materi; menganalisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik untuk membuat modul pembelajaran; membuat rancangan teknik media buku besar; menentukan bahan yang akan digunakan; dan merangkai produk sesuai dengan pembelajaran yang ditetapkan.

Pada tahap desain, kerangka konseptual telah dibuat. Selanjutnya,

kerangka konseptual dapat dibentuk menjadi produk yang siap digunakan. Ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan tahap pengembangan: menentukan bahan yang akan digunakan, mengembangkan media *big book*, yang berbeda dari buku lainnya dan membutuhkan bahan yang sesuai dengan kebutuhan.

Media pembelajaran *big book* ini dapat dibuat oleh guru secara mandiri karena fokus tujuan dari materi yang akan dipelajari di dalamnya. Media yang digunakan adalah kertas atau buku polos yang besar, yang kemudian akan berisi tulisan dan gambar materi pembelajaran yang difokuskan. Selain itu, alat dan bahan yang digunakan atau diperlukan untuk membuat buku besar ini sebagai media pembelajaran meliputi: 1.) Duplex. 2.) Kertas art paper dengan ukuran A3. 3.) pemilihan gambar. 4.) Gunting.

Ketiga, tahap pengembangan. Tahap ini akan melibatkan validasi ahli (ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi), revisi produk, dan uji coba. Namun, penelitian ini hanya melihat revisi produk, tidak sampai pada uji coba terbatas. Penelitian ini melakukan pengumpulan data

melalui respon angket peserta didik dan melalui instrumen ahli. Setelah tahap desain telah dilakukan, selanjutnya adalah tahap pengembangan media *big book* yang nantinya media tersebut akan melakukan uji coba produk dan melakukan penilaian dari para validasi ahli, mulai dari permaterian, permediaan hingga perbahasaan. Penilaian tersebut dilakukan guna menganalisis layak tidaknya media *big book* untuk proses pembelajaran.

Produk pengembangan dibuat pada tahap pengembangan. Proses ini terdiri dari dua tahap. Pertama, penilaian ahli (penilaian ahli yang disesuaikan) digunakan untuk mendapatkan rekomendasi materi yang diperbaiki. Setelah dilakukan adanya rekomendasi untuk revisi, kemudian modul dibuat disesuaikan dengan rekomendasi tersebut. Diharapkan bahwa ahli yang menilai akan menjadikan modul tersebut menjadi efisien, layak diuji, dan berkualitas. Kedua, dilakukan pengujian cobaan guna melakukan adanya umpan balik tentang perangkat pembelajaran yang sudah dirancang, seperti tanggapan siswa, reaksi, dan komentar pengamat. Perangkat

pembelajaran yang efektif dan konsisten dicapai melalui uji coba dan revisi berulang. Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara mengolah data yang telah diisi oleh peserta didik kelas IV MI Assa`adah (MIAS) Bungah dan diisi setiap validator media pembelajaran. Dengan cara menghitung skor di setiap indikator dan aspek pada angket respon peserta didik dan angket penilaian media pembelajaran, yang nantinya akan menganalisis antara indikator dengan indikator lainnya, dan selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan tentang kelayakan media pembelajaran. *Big Book* untuk digunakan dalam materi kekayaan budaya bangsa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV MI Assa`adah (MIAS) Bungah tahun akademik 2023/2024.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Big Book* materi kekayaan budaya bangsa pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial dilakukan melalui observasi, penyebaran angket, dan wawancara dengan wali kelas IV dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 24

peserta didik di MI Assa`adah (MIAS) Bungah tahun akademik 2023/2024.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk media yang menjelaskan materi di kelas IV Sekolah Dasar tentang kekayaan budaya bangsa dalam media *big book*. Setelah produk media selesai dan sesuai dengan yang dikembangkan, selanjutnya akan melakukan penilaian yang akan divalidasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi.

Setelah melewati tahapan model pengembangan 3-D yang memiliki tiga tahapan yaitu: pertama, tahap *define*. Kedua, tahap *design*. Dan yang terakhir tahap *develop*. Peneliti telah melakukan analisis kurikulum didalam pembelajaran, analisis kebutuhan peserta didik membutuhkan konsep pembelajaran yang baru seperti halnya melakukan pembelajaran yang didasari oleh media. Selanjutnya saat menganalisis materi, peneliti berfokus terhadap materi kekayaan budaya bangsa yang mana menurut peneliti materi sangat cocok untuk dikembangkan melalui media pembelajaran seperti *big book*, karena pada dasarnya dalam materi tersebut terdapat

gambar yang menjelaskan mengenai kebudayaan bangsa indonesia, akan tetapi gambar yang terdapat dalam buku paket atau LKS peserta didik kurang jelas, dan sangat sulit untuk dipahami atau mengenali gambar sehingga peneliti sangat yakin untuk mengembangkan media *big book* dalam pembelajaran, dengan media *big book* ini peserta didik bisa lebih mengenali gambar atau tulisan dalam materi kekayaan budaysangat efektif dengan adanya media *big book*.

Setelah melakukan dan melewati tahap *define* atau analisis, selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mendesign sebuah media pembelajaran mulai dari alat bahan yang digunakan, gambar yang terdapat materi kekayaan budaya bangsa. Peneliti mendesign pemilihan gambar akan digunakan dalam media *Big Book* sehingga nantinya gambar yang dicantumkan sesuai dengan materi serta indikator pembelajaran. Setelah media *big book* selesai dibuat, maka tahapan selanjutnya dalah validasi produk para ahli yang mana meliputi ahli media, ahli bahasa dan ahli materi.

Dosen yang menjadi ahli media adalah bapak Arya Setya Nugroho M.

Pd selaku dosen mata kuliah sosiologi antropologi pendidikan dan selanjutnya yang menjadi ahli bahasa adalah bapak Affakhrul Masub Bakhtiar,S, Pd M.pd selaku dosen mata kuliah kajian pengembangan kurikulum. kedua dosen tersebut merupakan dosen dari Universitas Muhammadiyah Gresik.

Tabel.1 Rekapitulasi validasi ahli media

No	Validator	ΣS	ΣN	ΣP	Validasi
1	Expert	47	50	94	Sangat Layak
2	Stakeholder	45	50	90	Sangat Layak
Rata-rata				92	Sangat Layak

Hasil dari penilaian validasi media, media *big book* ini memperoleh rata-rata skor 92% dari ahli media dan dikategorikan sangat layak. Selanjutnya perhitungan oleh ahli materi, yang menjadi ahli materi adalah wali kelas IV dan guru yang mengajar materi pembelajaran IPAS dari MI Assa`adah (MIAS) Bungah, dan rekapitulasi penilaian akan dijelaskan dibawah ini.

Tabel.2 Rekapitulasi validasi ahli materi

No	Validator	ΣS	ΣN	ΣP	Validasi
----	-----------	----	----	----	----------

Expert	3	5	5	Sangat Layak
Stakeholder	4	5	7	Sangat Layak
ata-rata			6	Sangat Layak

Setelah melakukan uji validasi produk, langkah selanjutnya yaitu, peneliti melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui respon angket media *big book* mendapatkan rata-rata skor 92% dari hasil penilaian ahli media dari ahli materi sebesar 96%. Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran *big book* yang berisi materi tentang kekayaan budaya bangsa. Media ini dibuat menggunakan bahan art paper dan penjiilidan cover yang mana sebelum mengembangkan media tersebut peneliti melakukan design terhadap materi yang akan dicantumkan, sehingga pada saat dikembangkan isi materi sesuai dengan indikator pembelajaran.

Tahapan pengembangan media *big book* menggunakan model pembelajaran 3-D. Tahap pertama tahap *Define* yang mana berisi tentang analisis kurikulum, analisis materi, dan analisis kebutuhan.

Sebelum mengembangkan suatu media pembelajaran yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis kurikulum pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan membaca buku guru dan peserta didik, menganalisis materi pokok pembelajaran, dan meninjau materi pembelajaran yang berpedoman pada hasil belajar yang terfokus terhadap pembelajaran IPAS pada materi kekayaan budaya bangsa.

Tahap selanjutnya adalah tahap *design* yang mana peneliti melakukan rancangan awal pembuatan media big book. Setelah tahap desain, selanjutnya adalah tahap pengembangan media *big book* yang nantinya media tersebut akan melakukan uji coba produk dan melakukan penilaian dari para validasi ahli (ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa). Selanjutnya pengembangan produk, peneliti melakukan pengembangan produk yang sudah di design dan sudah sesuai indikator pembelajaran. Akumulasi perhitungan penilaian rata-rata skor yang diperoleh dari penilaian ahli media, bahasa dan ahli materi, media big book memperoleh rata-rata skor dari ahli media 92%

yang di kategorikan sangat layak untuk digunakan dan memperoleh rata-rata skor dari ahli materi 96% yang dikategorikan sangat layak dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Perancangan pembuatan media big book ini menggunakan model 3-D yang berisi 3 tahapan *define, design, dan develop*. Media *big book* ini memperoleh skor rata-rata 92% dari proses kelayakan hasil dari ahli pematangan sebesar 96%, yang mana penilaian tersebut melalui validasi para ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi yang didukung oleh pengisian angket respon peserta didik. saran yang disampaikan pada saat pengembangan media *big book* ini sebagai berikut: kepada guru bisa memanfaatkan media *big book* dalam proses pembelajaran khususnya pada materi belajar IPAS sehingga nantinya dengan penggunaan media, proses pembelajaran yang dilakukan bertambah efektif. Untuk peserta didik agar lebih memanfaatkan media pembelajaran big book dalam belajar agar peserta didik bisa lebih menguasai materi pembelajaran khususnya materi kekayaan budaya

bangsa yang didalamnya terdapat aneka keragaman budaya yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2351>
- Ayu, M., Sari, M. F., & Muhaqiqin. (2021). Pelatihan Guru Dalam Penggunaan Website Grammar Sebagai Media Pembelajaran Selama Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2797–3395.
- Diansyah, A. R., & dkk. (2019). Media Pembelajaran Big Book Sebagai Penunjang Dalam. *Jurnal Pendidikan*, 8(4), 184.
- Istiqlal, M. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika. *JIPMat*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1480>
- Kirana, S., & Hayudinna, H. G. (2022). Pengembangan Media Big Book dalam Pembelajaran Tematik SD. *Madaniyah*, 12(1), 85–98. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v12i1.390>
- Nur, S., & Sudarsono, S. (2019). Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Study Kasus Sma Negeri 6 Takalar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 95–103. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i2.2585>
- Purnama, S. (2016). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19. [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32)
- Susanti, Saragih, A., & Pulungan, A. H. (2020). *Designing Big Book as Media for Learning English Vocabulary*. 384(Aisteel), 174–178. <https://doi.org/10.2991/aisteel-19.2019.37>